

**PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN MEMPROSES PERJALANAN DINAS SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING INTEREST TOWARDS
LEARNING ACHIEVEMENT ON THE COURSE SUBJECT OF "MEMPROSES PERJALANAN
DINAS" ON GRADE XI OF STUDENT OFFICE ADMINISTRATION AT SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL***

Titin Purnamasari, Joko Kumoro

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: titinpurnamasari@gmail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar, (2) minat belajar terhadap prestasi belajar, dan (3) motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 31 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan : (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,4%, (2) minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 18,4%, dan (3) motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 31%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract

This research aims to determine the influence of: (1) learning motivation towards learning achievement, (2) learning interest towards learning achievement, and (3) learning motivation and learning interest towards learning achievement on the subject of Memproses Perjalanan Dinas on grade XI of Student Office Administration at SMK Muhammadiyah 2 Bantul Academic Year 2016/2017. This research was an ex-post facto research with quantitative approach. The subject of this research was XI grade student of office administration competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul which amounted to 31 students. Data collection is done by using questionnaires and documentation. Test the validity and reliability of the instruments was conducted in SMK Muhammadiyah 2 Moyudan on the XI grade students competence of office administration expertise involved 31 students. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research show that there are positive significant influence: (1) learning motivation towards learning achievement has the effect of 22,4%, (2) learning interest towards learning achievement has the effect of 18,4%, and (3) learning motivation and learning interest towards learning achievement has the effect of 31%.

Keyword: Learning Motivation, Learning Interest, Learning Achievement.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Ilmu pengetahuan khusus yang dikembangkan dalam proses pembelajaran SMK disesuaikan dengan minat siswa sesuai jurusan yang sudah dipilih. Minat dan kemampuan siswa dikembangkan di SMK supaya siswa siap menghadapi dunia kerja. Siswa harus memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Menurut Hamzah B. Uno, (2007:1) "Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik." Pendapat mengenai minat belajar menurut Slameto, (2003: 180) "Minat Belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat yang dimiliki siswa dapat diekspresikan melalui: (1) suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya; (2) dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas; (3) siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut."

SMK Muhammadiyah 2 Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai 3 program keahlian yaitu Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Rekayasa Perangkat Lunak yang dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa disetiap program keahlian yang dimilikinya. Program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul terdiri dari 1 kelas, baik untuk kelas X, XI dan XII. Pada program keahlian Administrasi Perkantoran terdapat mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas yang merupakan Pelajaran produktif dalam kurikulum yang wajib dipelajari oleh siswa kelas XI. Keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas dapat dilihat dari prestasi belajar dengan bukti nilai UAS (Ujian Akhir Semester) gasal yang dicapai para siswa kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai UAS semester gasal siswa kelas XI mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas terdapat 31 siswa dari 16 siswa atau 51,61% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 76. Belum optimalnya prestasi belajar mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas terbukti jika dinilai menggunakan patokan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SMK Muhammadiyah 2 Bantul, terdapat 16 siswa dari 31 siswa atau 51,61% siswa mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 76. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2011 : 72) " Pengkategorian Nilai: (a) istimewa = 100; (b) baik sekali = 76-99; (c) baik/optimal = 60-75 dan (d) kurang = <60." Menurut Enco Mulyasa (2005: 114-115) untuk meningkatkan motivasi belajar dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut: "(a) peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya; (b) tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut; (c) peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya; (d) pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan; (e) memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik; (f) usahakan untuk

memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu dan (g) usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.”

Upaya yang dilakukan guru untuk menindaklanjuti siswa yang memperoleh nilai belum optimal, yaitu dengan diadakan ulangan perbaikan/remidi. Namun, hasil yang diharapkan masih belum sesuai dengan harapan guru, ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga ketuntasan yang dicapai siswa belum mencapai 100%. Ketuntasan yang seharusnya dicapai siswa minimal 76 dalam mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas merupakan tujuan yang harus dicapai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas, kemampuan intelektual siswa rendah dan perlu perhatian untuk ditingkatkan pada tingkat pemahaman dan penerapan. Rendahnya tingkat pemahaman dan penerapan siswa terlihat dari masih kurangnya perhatian siswa ketika memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, sehingga materi yang disampaikan guru tidak diterima sepenuhnya oleh siswa. Pemahaman dan penerapan siswa terlihat dari ketelitian siswa yang masih kurang dalam mengaplikasikan pelajaran yang diterima. Ketelitian siswa tersebut dapat dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan siswa, menurut guru mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas tugas yang dikerjakan siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pemahaman masing-masing, ketika mengalami kesulitan siswa tidak bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas terlihat bahwa prestasi belajar siswa belum optimal. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari

materi pada mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas terlihat dari antusias siswa dalam membaca materi pelajaran yang disampaikan guru tidak diperhatikan, tugas individu yang harusnya dikerjakan secara individu masih dikerjakan secara berkelompok, sering menunda-nunda pekerjaan yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain. Menurut Richard M. Ryan and Edward L. Deci, (Classic Definitions and New Directions , 2000: 54),”Motivasi intrinsik merupakan konstruksi penting, mencerminkan kecenderungan alami manusia untuk belajar dan berasimilasi. Namun, motivasi ekstrinsik menjadi pengaturan perdebatan yang bervariasi sehingga mencerminkan kontrol eksternal atau pengaturan diri yang sebenarnya.”

Selain motivasi belajar siswa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu minat belajar. Belum optimalnya minat belajar siswa yang menyatakan bahwa tidak tertarik terhadap mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas. Siswa yang menyatakan tidak tertarik terhadap mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas dikarenakan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas susah. Rendahnya minat belajar siswa juga terlihat pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran Memproses Perjalanan Dinas adalah siswa yang mempunyai prestasi belajar yang belum optimal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, minat tersebut dapat berasal dari diri dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Minat belajar siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Sugihartono,dkk.(2007:76), terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Permasalahan pertama prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas masih belum optimal. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil dokumentasi nilai UAS semester gasal siswa XI mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas terdapat 31 siswa dari 16 siswa atau 51,61% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 76.

Menurut Sardiman A.M. (2012: 95), cara membangkitkan minat belajar antara lain : “(a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan; (b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau; (c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; dan (d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.”

Selain itu untuk mengembangkan minat belajar, menurut Suprijanto, (2007: 25), cara untuk mengembangkan minat belajar, sebagai berikut : “(a) pembimbing atau pendidik harus menunjukkan antusias yang tulus untuk menyukseskan kursus dan kegiatan pendidikan lain; (b) peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengetahui secara jelas melalui jalan pikirannya sendiri tentang subjek yang dipelajari, kegiatan yang dilakukan akan membantu mereka secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari atau membantu masyarakat secara keseluruhan; (c) peserta didik harus memperoleh pengetahuan pokok yang berhubungan dengan topik yang dipelajari dan harus mempunyai pengertian yang jelas mengenai hubungan antara topik dengan pengetahuan utama; (d) pengetahuan yang terkait tersebut harus dibiarkan berkembang selama kursus; (e) rasa tertarik yang tinggi harus dipertahankan disetiap pertemuan kelompok (cek, apakah peserta didik memang telah memperoleh pengetahuan yang mereka inginkan; hubungkan materi yang diajarkan dengan hal-hal di luar kursus yang menarik; gunakan materi audiovisual yang sesuai, dan pertahankan sedapat mungkin agar peserta didik tetap berpikir); (f) pendidik atau pembimbing harus membantu peserta didik untuk mengukur kemajuan mereka sendiri; (g) pendidik harus menunjukkan rasa senang terlibat dalam proses belajar bersama peserta didik daripada menonjolkan pendapat pribadinya; dan (h) suasana belajar pada setiap pertemuan harus akrab, gembira, senang, sopan dan demokratis.”

Permasalahan kedua rendahnya tingkat pemahaman dan penerapan siswa pada mata

pelajaran Memproses Perjalanan Dinas. Rendahnya tingkat pemahaman dan penerapan siswa terlihat dari masih kurangnya perhatian siswa ketika memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, sehingga materi yang disampaikan guru tidak diterima sepenuhnya oleh siswa. Pemahaman dan penerapan siswa terlihat dari ketelitian siswa yang masih kurang dalam mengaplikasikan pelajaran yang diterima.

Permasalahan ketiga rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas. Terlihat dari antusias siswa dalam membaca materi pelajaran yang disampaikan guru tidak diperhatikan, tugas individu yang harusnya dikerjakan secara individu masih dikerjakan secara berkelompok, sering menunda-nunda pekerjaan yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.

Permasalahan keempat rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas. Siswa yang menyatakan tidak tertarik terhadap mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas dikarenakan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas susah. Rendahnya minat belajar siswa juga terlihat pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran Memproses Perjalanan Dinas adalah siswa yang mempunyai prestasi belajar yang belum optimal.

Faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar. Menurut Slameto, (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi dan minat belajar, keduanya harus ditingkatkan supaya prestasi belajar siswa optimal.

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh dari tes prestasi yang sesuai. Menurut Saifuddin Azwar, (2002: 18) “prinsip-prinsip pengukuran prestasi belajar sebagai berikut : (a) tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional; (b) tes prestasi harus mengukur suatu sampel

yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran; (c) tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan; (d) tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya; (e) reliabilitas tes prestasi harus diusahakan sehingga mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati, dan (f) tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar peserta didik.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh subyek penelitian (responden) menjadi sampel penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 jawaban alternatif untuk menghindari jawaban ragu-ragu. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan jumlah 31 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid pada variabel motivasi belajar sebanyak 19 dari 22 sehingga 3 butir dinyatakan tidak valid dan variabel

minat belajar sebanyak 13 yang dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas bahwa reliabilitas untuk variabel motivasi belajar dan minat belajar sebesar 0,929. Variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,874 dan Variabel minat belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,886.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 19 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 19) = 76$ dan skor terendah sebesar 36 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 19) = 19$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 45,94; *median* (Me) sebesar 46,00; *modus* (Mo) sebesar 47 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,938.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan pangkategorian kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 58	2	6,45	Sangat Tinggi
2.	≤ 48-<58	9	29,03	Tinggi
3.	≤ 38-< 48	16	51,61	Rendah
4.	< 38	4	12,91	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah dengan rentang skor motivasi belajar kurang dari sama dengan 38 sampai dengan kurang dari 48 yaitu sebanyak 16 siswa (51,61%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor motivasi belajar lebih dari sama dengan 58 sebanyak 2 siswa (6,45%) selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi dengan rentang skor motivasi belajar kurang dari sama dengan 48 sampai dengan kurang dari 58 sebanyak 9 siswa (29,03%) dan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah dengan rentang skor motivasi belajar kurang dari 38 sebanyak 4 siswa (12,91%).

Minat Belajar Siswa

Data minat belajar diperoleh dari angket yang terdiri atas 13 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel minat belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 41 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 13) = 52$ dan skor terendah sebesar 23 dari skor yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 13) = 13$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 30,84; *median* (Me) sebesar 30,00; *modus* (Mo) sebesar 32 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,435.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel minat belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (M_i) dan *standar deviasi* ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 40	2	6,45	Sangat Tinggi
2.	≤ 33-< 40	6	19,36	Tinggi
3.	≤ 26-< 33	21	67,74	Rendah
4.	< 26	2	6,45	Sangat Rendah
Jumlah		31	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel minat belajar siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah dengan rentang skor minat belajar kurang dari sama dengan 26 sampai dengan kurang dari 33 sebanyak 21 siswa (67,74%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor minat belajar lebih dari sama dengan 40 sebanyak 2 siswa (6,45%) selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi dengan rentang skor minat belajar kurang dari sama dengan 33 sampai dengan kurang dari 40 sebanyak 6 siswa (19,36%) dan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah dengan rentang skor minat belajar kurang dari 26 sebanyak 2 siswa (6,45%).

Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar diperoleh dari Nilai Akhir siswa yang diperoleh dari nilai tugas, nilai Ulangan Tengah Semester dan nilai Ulangan Akhir Semester Gasal. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics*

20.0 for Windows menunjukkan *mean* (M) sebesar 77,90; *median* (Me) sebesar 75,00; *modus* (Mo) sebesar 75 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,279.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel prestasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai kriteria optimal yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2011: 107) yaitu apabila nilai siswa >76 maka dapat dikatakan optimal dan sebaliknya apabila nilai siswa < 76 maka dikategorikan belum optimal. Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 76	15	48,39	Optimal
2.	< 76	16	51,61	Belum Optimal
Jumlah		31	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 kecenderungan variabel prestasi belajar Memproses Perjalanan Dinas dapat diketahui sebanyak 15 (48,39%) nilai siswa pada kategori optimal, dan sebanyak 16 (51,61%) nilai siswa pada kategori belum optimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xly}) adalah 0,501. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki hubungan yang kuat dengan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,224 atau 22,4% yang artinya bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 22,4% perubahan prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas. Hasil

nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 8,388 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,81%. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari indikator memiliki tujuan tertentu. Siswa yang memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan nilai yang tinggi maka akan berusaha belajar untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai mata pelajaran memproses perjalanan dinas. Motivasi belajar siswa dalam indikator memiliki tujuan tertentu masih rendah, karena siswa tidak berusaha belajar untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai mata pelajaran memproses perjalanan dinas.

Indikator lain yaitu tidak mudah bosan. Siswa yang tidak mudah bosan belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan memiliki inisiatif membuat kegiatan belajar menjadi senang. Siswa sadar bahwa belajar merupakan kebutuhan yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa tergolong rendah dapat dilihat dari siswa yang tidak membuat kegiatan belajar secara senang. Padahal belajar merupakan kebutuhan siswa tetapi banyak siswa yang mudah bosan apabila belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku menggunakan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila motivasi belajar siswa tinggi dalam Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh

prestasi belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xly}) adalah 0,607. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki hubungan yang kuat dengan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,184 atau 18,4% yang artinya bahwa minat belajar mampu menjelaskan 18,4% perubahan prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 6,545. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 13,19%. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

Rendahnya minat belajar dapat dilihat pada indikator perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran memiliki minat belajar yang tinggi karena siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Minat belajar yang dimilikinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, pada pernyataan mengulangi materi pelajaran memproses perjalanan dinas dirumah siswa masih belum optimal sehingga minat yang dimiliki siswa masih kurang.

Minat belajar siswa yang rendah juga dapat dilihat pada indikator tujuan akhir untuk memahami materi yang disampaikan. Pemahaman materi yang dilakukan tergolong rendah karena siswa tidak belajar memahami materi untuk ulangan. Oleh sebab itu, siswa memiliki minat belajar yang rendah dan belum optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas dipengaruhi oleh minat belajar. Minat belajar merupakan rasa keinginan dan ketertarikan yang datang dari hati nurani terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih, sehingga melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan. Apabila minat belajar siswa tinggi dalam Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang tinggi harus mempunyai minat belajar yang tinggi pula.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi r_{xly} sebesar 0,556, koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Harga koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,310 atau 31% yang berarti bahwa motivasi belajar dan minat belajar mampu menjelaskan 31% perubahan prestasi belajar. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 6,279.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar 0,474, harga koefisien Minat Belajar 0,429 serta bilangan konstanta sebesar 46,260 sehingga model regresi ganda yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 46,260 + 0,474X_1 + 0,429X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,474 yang berarti apabila Motivasi Belajar meningkat satu *point* maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas akan meningkat sebesar 0,474 dengan asumsi

Motivasi Belajar tetap. Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,429 yang berarti apabila Minat Belajar meningkat satu *point* maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas akan meningkat sebesar 0,429 dengan asumsi Minat Belajar tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Besarnya sumbangan efektif motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas sebesar 31%, sedangkan 69% berasal dari faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori dari Slameto, (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ektern. Motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi dalam Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi pula.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan ini yaitu: (a) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 22,4% dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 8,388; (b) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas belajar siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 18,4% dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 6,545; dan (c) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 31% dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 6,279.

Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebaiknya : (a) siswa menambah pengetahuan mengenai Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas dengan memanfaatkan jam kosong untuk membaca di perpustakaan; (b) siswa mengulang kembali materi yang sudah disampaikan guru dengan cara membaca dan mengerjakan soal latihan; dan (c) siswa menjaga lingkungan belajar agar tetap kondusif dengan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebaiknya, guru menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menangani permasalahan-permasalahan belajar siswa utamanya prestasi belajar, supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat dan guru mempunyai sistem pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas, dan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebaiknya, peneliti lain meneliti lebih mendalam mengenai faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar misalnya seperti tingkah laku, kesiapan atau ketertarikan atau meneliti faktor ektern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Enco Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci. (2000). *Intrinsic and Extrinsic*

Motivations: Classic Definitions and New Directions. Diambil pada tanggal 28 November 2017, dari <https://mmrg.pbworks.com/f/Ryan,+Deci+00.pdf>

Saifuddin Azwar. (2002). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Profil Singkat

Titin Purnamasari, lahir pada tanggal 9 Agustus 1995 di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Drs. Joko Kumoro, M.Si., lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 1984 dan S2 di Universitas Indonesia lulus pada tahun 1997.